

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *NET WORKING CAPITAL* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

SKRIPSI

**RIMA INDAH PUSPITA
18622037**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *NET WORKING CAPITAL* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

**Nama : RIMA INDAH PUSPITA
NIM : 18622037**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *NET WORKING CAPITAL*
DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP *CASH HOLDING*
PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2020

Diajukan kepada:

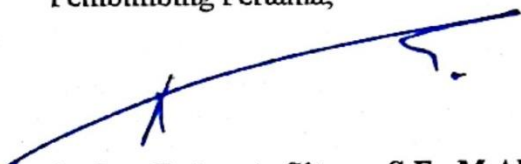
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA: RIMA INDAH PUSPITA
NIM:18622037

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,



Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak
NIDN. 8854290019/ Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Marina Lidva, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024037602/ Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi



Hendy Satria, S. E., M. Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *NET WORKING CAPITAL*
DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP *CASH HOLDING*
PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2020**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: RIMA INDAH PUSPITA
NIM:18622037

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

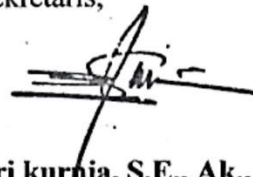
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak
NIDN. 8854290019/ Asisten Ahli

Sekretaris,



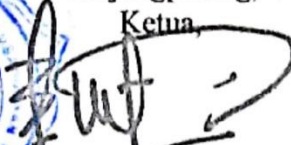
Sri kurhia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,



Budi Zulfachri, S.Si., M.Si
NIDN. 1028067301/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 20 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,



Charly Marlinda, S. E., M. Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunianya-Nya serta kesempatan dan kemudahan yang telah diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang sangat kusayangi

“Ibunda dan Ayahanda”

Neng dan Mujianto

Ibunda dan ayahanda yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta tak lupa selalu mendoakan sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

“Adik, saudaraku dan sahabatku”

Terima kasih telah banyak memberikan saran, masukan, dan semangat hingga dapat terselesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kamu, sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Rad: 11)

“If you cannot do great things, do small things in a great way”

(Napoleon Hill)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa
kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama
kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan”

(HR. Tirmidzi)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb,

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, inayah dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, NET WORKING CAPITAL DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020”**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Marina Lidya, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan yang sangat baik kepada penulis selama berkuliah.
9. Ayahanda Mujianto dan Ibunda Neng yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan nasehat serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
10. Saudaraku terkhusus Gerald Airlangga, Nia Anggreani, Mak Sabar, Bude Andriyani terima kasih doa, dukungan, dan semangat yang selalu di berikan kepada penulis.

11. Kepada David Astera Algozy terima kasih atas supportnya, selalu memberi semangat saat penulis ingin menyerah, selalu memberikan keyakinan untuk maju dan selalu menemani di kala membutuhkan bantuan apapun.
12. Teman dekatku terkhusus Wahyuni Dwi Astuti, Galuh, Nur, Eka, Nurul, Nisya, Laras, dan Linda yang selalu memberikan *support*, semangat dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Pagi 1 angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama selama duduk dalam bangku perkuliahan terkhusus Meidista Juli Purnamasari dan Dinda Gabriela Monika.
14. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, terima kasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 10 Juli 2022

Penulis

RIMA INDAH PUSPITA

NIM. 18622037

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Kegunaan Penelitian.....	10
1.5.1. Kegunaan Ilmiah	10
1.5.2. Kegunaan Praktis	10
1.6. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori	12
2.1.1. <i>Trade off Theory</i>	12
2.1.2. <i>Pecking Order Theory</i>	13
2.1.3. <i>Cash Holding</i>	14

2.1.3.1.	Pengertian <i>Cash Holding</i>	14
2.1.3.2.	Motif <i>Cash Holding</i>	15
2.1.3.3.	Manfaat <i>Cash Holding</i>	17
2.1.3.4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cash Holding</i>	17
2.1.4.	Profitabilitas	18
2.1.5.	<i>Leverage</i>	19
2.1.6.	<i>Net Working Capital</i>	21
2.1.7.	<i>Growth Opportunity</i>	22
2.2.	Hubungan Antar Variabel	23
2.2.1.	Hubungan antara Profitabilitas dengan <i>Cash Holding</i>	23
2.2.2.	Hubungan antara <i>Leverage</i> dengan <i>Cash Holding</i>	24
2.2.3.	Hubungan antara <i>Net Working Capital</i> dengan <i>Cash Holding</i>	25
2.2.4.	Hubungan antara <i>Growth Opportunity</i> dengan <i>Cash Holding</i>	26
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	26
2.4.	Hipotesis	27
2.5.	Penelitian Terdahulu	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis Penelitian.....	32
3.2.	Jenis Data	32
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3.1.	Studi Kepustakaan.....	33
3.3.2.	Dokumentasi	33
3.4.	Populasi dan Sampel	34
3.4.1.	Populasi.....	34
3.4.2.	Sampel.....	34
3.5.	Definisi Operasional Variabel.....	37
3.5.1.	Variabel Dependen (X)	37
3.5.2.	Variabel Independen (Y).....	37

3.6. Teknik Pengolahan Data	39
3.7. Teknik Analisis Data.....	41
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif	41
3.7.2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	42
3.7.3. Analisis Regresi Berganda Data Panel.....	44
3.7.4. Uji Asumsi Klasik.....	45
3.7.4.1. Uji Normalitas	45
3.7.4.2. Uji Multikolinearitas	46
3.7.4.3. Uji Heteroskedastisitas.....	46
3.7.4.4. Uji Autokorelasi	47
3.7.5. Pengujian Hipotesis	47
3.7.5.1. Uji Parsial (Uji t).....	47
3.7.5.2. Uji Simultan (Uji F)	48
3.7.5.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	49
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	49
4.1.2. Data Penelitian.....	63
4.1.2.1. Data <i>Cash Holding</i>	64
4.1.2.2. Data Profitabilitas	68
4.1.2.3. Data <i>Leverage</i>	71
4.1.2.4. Data <i>Net Working Capital</i>	74
4.1.2.5. Data <i>Growth Opportunity</i>	77
4.1.3 Analisis Data	80
4.1.3.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	80
4.1.3.2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	82
4.1.3.3. Analisis Regresi dengan <i>Random Effect Model</i>	85
4.1.3.4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	87
4.1.3.4.1 Uji Normalitas	87
4.1.3.4.2 Uji Multikolinieritas	87
4.1.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas	88

4.1.3.4.4 Uji Autokorelasi	90
4.1.3.5. Hasil Uji Hipotesis	91
4.1.3.5.1. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	91
4.1.3.5.2. Hasil Uji Simultan (Uji F)	93
4.1.3.5.3. Koefisien Determinasi (Adjust R ²).....	94
4.2. Pembahasan	95
4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Cash Holding</i>	95
4.2.2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	96
4.2.3. Pengaruh <i>Net Working Capital</i> terhadap <i>Cash Holding</i> ...	98
4.2.4. Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Cash Holding</i> ...	99
4.2.5. Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Net Working Capital</i> dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	102
5.2. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 1.1	Cash Holding Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.....	7
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Pemilihan Kriteria Sampel melalui <i>Purposive Sampling</i>	35
Tabel 3.2	Sampel Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.....	36
Tabel 4.1	Kriteria Sampel Melalui Purposive Sampling.....	63
Tabel 4.2	Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria.....	64
Tabel 4.3	Data Cash Holding periode 2028-2020.....	64
Tabel 4.4	Data Profitabilitas Periode 2018-2020.....	68
Tabel 4.5	Data <i>Leverage</i> Periode tahun 2018-2020.....	71
Tabel 4.6	Data <i>Net Working Capital</i> Periode Tahun 2018-2020...	74
Tabel 4.7	Data <i>Growth Opportunity</i> Periode Tahun 2018-2020....	77
Tabel 4.8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	80
Tabel 4.9	Hasil Uji Chow.....	82
Tabel 4.10	Hasil Uji Hausman.....	83
Tabel 4.11	Hasil Uji LM.....	84
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi dengan <i>Random Effect Model</i>	85
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
Tabel 4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	89
Tabel 4.15	Hasil Uji Autokorelasi.....	90
Tabel 4.16	Hasil Uji t.....	91
Tabel 4.17	Hasil Uji F.....	93
Tabel 4.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	93

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1	Grafik <i>Cash Holding</i>	66
Gambar 4.2	Grafik Profitabilitas.....	70
Gambar 4.3	Grafik <i>Leverage</i>	73
Gambar 4.4	Grafik <i>Net Working Capital</i>	76
Gambar 4.5	Grafik <i>Growth Opportunity</i>	79
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Daftar Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020
Lampiran 2	Daftar Sampel Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2018-2020
Lampiran 3	Data Hasil Perhitungan Terhadap Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Net Working Capital</i> dan <i>Growth Opportunity</i> dan <i>Cash Holding</i> pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
Lampiran 4	Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9
Lampiran 5	Laporan Keuangan Sampel Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020
Lampiran 6	Hasil Scan Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *NET WORKING CAPITAL* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Rima Indah Puspita. 18622037. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Ixesmp2.rima@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *net working capital* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode (2018-2020).

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria tertentu. Total sampel adalah sebanyak 19 perusahaan. Data diolah menggunakan Eviews 9. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel dengan estimasi *Random effect Model* (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan (1) secara parsial profitabilitas, *leverage*, dan *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding* sedangkan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*; (2) secara simultan profitabilitas, *leverage*, *net working capital* dan *growth opportunity* sama-sama berpengaruh terhadap *cash holding*.

Persamaan regresi berganda data panel pada penelitian ini adalah $Y = 0.198990X_1 + 0.342010X_2 + 0.168378X_3 - 0.073352X_4 + e$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, sedangkan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Adapun hasil pengujian determinasi (R^2) sebesar 0,249541 yang artinya kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, *net working capital* dan *growth opportunity* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *cash holding* sebesar 24,95% sedangkan sisanya 75,05% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, *Net Working Capital*, *Growth Opportunity*, *Cash Holding*

Dosen Pembimbing I : Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : Marina Lidya, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, NET WORKING CAPITAL AND GROWTH OPPORTUNITY ON CASH HOLDING ON PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE, 2018-2020

Rima Indah Puspita. 18622037. S1 Accounting. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Ixesmp2.rima@gmail.com

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, net working capital and growth opportunity on cash holding. The sample in this study is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 3 periods (2018-2020).

Sample selection was done by purposive sampling method, with certain criteria. The total sample is 19 companies. The data was processed using Eviews 9. The data analysis method used in this study was panel data regression with Random Effect Model (REM) estimation. The results of this study indicate (1) partially profitability, leverage, and net working capital have a positive effect on cash holding while growth opportunity has no effect on cash holding; (2) simultaneously profitability, leverage, net working capital and growth opportunity have the same effect on cash holding.

The multiple regression equation for panel data in this study is $Y = 0.198990X1 + 0.342010X2 + 0.168378X3 - 0.073352X4 + e$. This shows that the variables of profitability, leverage and net working capital have a positive effect on cash holding, while growth opportunity has no effect on cash holding. The results of the determination test (R^2) of 0,24954 which means that the ability of the independent variables in this study, namely profitability, leverage, net working capital and growth opportunity can explain the dependent variable, namely cash holding of 24,95% while the remaining 75,05% is explained by other variables not explained in this study.

Keyword : Profitability, Leverage, Net Working Capital, Growth Opportunity, Cash Holding

Advisor I : Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak

Advisor II : Marina Lidya, S.Pd., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun belakangan ini, berbagai sumber berita mengenai posisi perekonomian di dunia mengejutkan Indonesia. Salah satu berita yang cukup mencuri perhatian datang dari PricewaterhouseCooper yang merupakan bagian penyedia jasa auditor dunia yaitu *Big Four*. PricewaterhouseCooper memprediksi pada tahun 2050 mendatang, Indonesia akan menjadi raksasa ekonomi ke-4 dunia (Pasopati, 2017). Presiden Joko Widodo juga turut menanggapi hal tersebut, bahkan beliau mengatakan bahwa pada tahun 2045 mendatang Indonesia akan menjadi raksasa ekonomi terbesar keempat di dunia (Sari, 2017). Fokus utama perekonomian di era pemerintahan Jokowi adalah sektor infrastruktur. Tujuan dari pembangunan pada sektor infrastruktur adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia (Gewati, 2019).

Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dikarenakan perkembangan teknologi setiap hari semakin pesat. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat mengoptimalkan keuangannya dengan baik, perusahaan juga harus bisa memproduksi secara efektif dan efisien dengan cara mensejahterakan pemegang saham serta memaksimalkan laba yang diperoleh agar perusahaan yang dijalankan lebih unggul dalam persaingan ekonomi baik internasional maupun nasional. Seluruh perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memperkuat nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham (Chandra, 2017).

Pada kegiatan transaksional dan operasional suatu perusahaan, keberadaan kas yang optimal merupakan hal yang sangat penting karena apabila tidak ada kas yang optimal, kegiatan perusahaan tidak bisa berjalan dengan baik. Salah satu cara agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan transaksional dan operasional adalah dengan memegang kas dengan jumlah yang banyak sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Namun, apabila perusahaan memegang kas dengan jumlah yang berlebihan juga memiliki dampak yang kurang baik untuk perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus dapat menjaga keseimbangan jumlah kas yang ada (Ali et al., 2020).

Kemampuan perusahaan dalam memastikan kas yang tersedia guna memenuhi kebutuhannya dapat menghasilkan manajemen kas yang baik. Pengelolaan kas perusahaan dapat dilakukan dengan cara menahan keseimbangan kas yang ada pada titik yang optimal. Keuntungan dari menahan kas dalam jumlah yang besar adalah apabila perusahaan membutuhkan uang tunai secara mendesak, maka perusahaan dapat segera memenuhinya. Namun kelemahan dari menahan kas dalam jumlah yang banyak juga berdampak pada kas yang menganggur (*idle fund*) sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang dapat menurunkan tingkat *return* dibawah yang seharusnya dan merugikan para pemegang saham (Hermawan et al., 2019).

Perusahaan properti dan *real estate* adalah salah satu sub bagian dari perusahaan di sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di era pemerintahan Indonesia saat ini perusahaan properti dan *real estate* memberi prospek yang positif dikarenakan pembangunan

infrastruktur besar besaran. Properti dan *real estate* merupakan salah satu bidang bisnis yang dapat memajukan perekonomian, dapat dilihat dari investasi masyarakat yang terus meningkat dalam menanamkan modalnya (Siti Masrifah et al., 2020). Perusahaan yang berkecimpung di dunia properti harus bisa mengoptimalkan anggaran dana agar dapat bersaing di dunia bisnis mengingat tingginya daya saing serta tingginya minat investor untuk berinvestasi. Perhitungan anggaran yang kurang tepat dapat membuat perusahaan memiliki kinerja yang buruk. Sebagaimana terjadi pada tahun 2020 yang lalu, sektor properti mengalami penurunan dan memperoleh hasil yang kurang baik pada pos pendapatan. Namun, pada pos laba bersih mayoritas perusahaan di bidang properti justru mendapat pertumbuhan laba yang signifikan, bahkan ada yang mendapatkan keuntungan (CNBC, 2020). Hal tersebut merupakan strategi yang diupayakan manajemen perusahaan dalam mengatur dana operasional yang dibutuhkan. Dengan membatasi penggunaan pendapatan untuk berinvestasi perusahaan bisa mencatatkan pertumbuhan laba bersih (Siti Masrifah et al., 2020).

Perusahaan dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila perusahaan tersebut dapat melunasi utang jangka pendek dan dapat menarik perhatian investor untuk menginvestasikan sebagian hartanya ke perusahaan (Siti Masrifah et al., 2020). kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek disebut dengan likuiditas. Kas merupakan salah satu aset yang mudah dicairkan ke dalam uang tunai untuk dipakai sebagai dana operasional perusahaan sehari-hari. Sehingga, akun kas merupakan kategori yang termasuk kedalam aset lancar dan dimiliki oleh perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Beberapa

keuntungan apabila perusahaan mempunyai dana kas yang nominalnya cukup besar antara lain, terjaganya tingkat kredit suatu perusahaan (*credit rating*), potongan aset (*trade discount*) dan dapat menutupi biaya yang digunakan secara mendadak atau biaya tidak terlihat (*unexpected expenses*). Pada saat perusahaan mulai mengalami kesulitan, perusahaan tersebut akan menyadari bagaimana pentingnya ketersediaan kas yang dapat menghindari terjadinya *financial distress* (Ali et al., 2020).

Perusahaan properti dan *real estate* harus bisa memiliki likuiditas yang optimal agar dapat meyakinkan investor untuk menginvestasikan modalnya. Masalah likuiditas perusahaan dapat diatasi dengan adanya ketersediaan kas, oleh sebab itu perusahaan harus memprediksi tingkat *cash holding* dengan matang (Siti Masrifah et al., 2020). *Cash holding* merupakan kas yang tersedia di perusahaan untuk dijadikan investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor. Beberapa manfaat apabila perusahaan dapat mengelola *cash holding* dengan baik. Yang pertama, *cash holding* dapat mencegah terjadinya penurunan dan ketidakstabilan ekonomi yang terjadi di perusahaan dengan cara menjadikan *cash holding* sebagai dana pengganti. Kedua, menjadikan *cash holding* sebagai dana investasi yang diharapkan perusahaan dapat berkembang dengan baik karena *cash holding* adalah salah satu akun kas yang merupakan sumber dana internal dimana tidak perlu mengeluarkan kewajiban seperti dana yang berasal dari luar perusahaan (Ali et al., 2020).

Menurut Keynes (1936) dalam Saputri & Kuswardono (2019) ada tiga motif perusahaan memiliki *cash holding* yaitu, *precaution motive*, *transaction motive*, dan *speculation motive*. *Precaution motive* memiliki tujuan untuk melindungi

perusahaan dengan cara memenuhi kebutuhan kas. *Transaction motive* dilakukan agar perusahaan dapat melakukan pembayaran dalam bertransaksi dengan cara memegang kebutuhan kas. *Speculation motive* adalah kebutuhan memegang kas untuk mendapatkan laba dari munculnya kesempatan investasi yang tidak terduga sebelumnya.

Selain motif yang telah dijelaskan, juga terdapat kelemahan pada *cash holding* yaitu kas adalah bentuk aset yang kurang menguntungkan. Hal ini dikarenakan adanya *time value of money* atau bisa dikatakan nilai uang saat ini bisa saja berbeda dengan nilai uang pada masa yang akan mendatang. Dengan demikian istilah *time value of money* memberi gambaran bahwa lebih baik menerima uang sekarang daripada kemudian hari. Uang yang dipegang saat ini bisa diinvestasikan agar memperoleh hasil yang lebih baik, serta menghasilkan uang dimasa yang kan mendatang (Simanjuntak & Wahyudi, 2017).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding* yaitu profitabilitas, *leverage*, *net working capital*, dan *growth opportunity*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam periode tertentu untuk memperoleh laba dengan menggunakan aset dan mengelola operasi perusahaannya secara baik (Saputri & Kuswardono, 2019).

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membayar atau membeli aset dengan harapan penggunaan aset tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan biaya pembeliannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur struktur modal agar dapat menjalankan perusahaan dengan baik. Struktur modal terdiri dari, saham biasa, saham preferen, dan kewajiban jangka panjang.

Perusahaan akan memiliki cadangan kas yang sedikit apabila mempunyai rasio hutang yang tinggi, dikarenakan perusahaan harus membiayai atau membayar kewajiban hutangnya (Saputri & Kuswardono, 2019) .

Net working capital adalah kewajiban lancar dan aset lancar yang dapat menghasilkan modal kerja yang positif apabila kewajiban lancar lebih kecil dari aset lancar. *Net working capital* juga dapat diartikan sebagai selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan ikut membesar apabila modal kerja perusahaan semakin besar karena jumlah hutang perusahaan tertutupi oleh jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Simanjuntak & Wahyudi, 2017).

Growth opportunity adalah rasio yang menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhan ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa mendatang (Simanjuntak & Wahyudi, 2017). Perusahaan dengan tingkat *growth opportunity* yang tinggi akan menahan jumlah kas yang besar untuk membiayai pertumbuhan karena manfaat yang diperoleh oleh perusahaan lebih besar daripada biaya yang ditimbulkan. dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap cash holding karena semakin tinggi *growth opportunity* maka akan mendorong perusahaan untuk menahan kas lebih banyak

Fenomena yang mendukung cash holding adalah tingkat rata rata cash holding pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI masih dikatakan cukup rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.1
Cash Holding Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2020

No	Perusahaan	Cash Holding		
		2018	2019	2020
1	APLN	0,028	0,029	0,028
2	ARMY	0,070	0,030	0,007
3	BSDE	0,156	0,126	0,20
4	CITY	0,050	0,035	0,030
5	CTRA	0,094	0,117	0,134
6	DILD	0,079	0,961	0,090
7	DUTI	0,20	0,219	0,182
8	GPRA	0,043	0,024	0,021
9	JRPT	0,091	0,072	0,088
10	KIJA	0,074	0,082	0,097
11	MKPI	0,191	0,120	0,074
12	MTLA	0,065	0,119	0,082
13	POLI	0,021	0,015	0,012
14	POLL	0,032	0,018	0,004
15	PPRO	0,033	0,029	0,022
16	PWON	0,178	0,165	0,110
17	RDTX	0,192	0,072	0,064
18	SMRA	0,065	0,068	0,066
19	URBN	0,529	0,336	0,025

Sumber : Data diolah dari BEI (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa *cash holding* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2020 menunjukkan perubahan setiap tahun yang sangat bervariasi dan menunjukkan fluktuasi naik turun setiap tahunnya, bahkan terdapat beberapa perusahaan yang cenderung mengalami penurunan seperti perusahaan CITY, GPRA, MKPI, POLI, PPRO, PWON, RDTX, URBN. Selain mengalami penurunan pada tingkat cash holding, terdapat beberapa perusahaan yang bahkan mempunyai nilai cash holding yang rendah, seperti ARMY dan POLL yang hanya berkisar 0,007 dan 0,004.

Adapun penulis memilih beberapa pengukuran kinerja keuangan yang dijadikan variabel penentu dan dianggap memberi dampak pada jumlah *cash*

holding perusahaan antara lain profitabilitas, *leverage*, *net working capital*, dan *growth opportunity*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Net Working Capital* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dari itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
4. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

5. Apakah profitabilitas, *leverage*, *net working capital* dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memusatkan pada pokok permasalahan serta mencegah terlalu luasnya pembahasan nantinya akan mengakibatkan terjadinya kesalahan terhadap simpulan yang dihasilkan, sehingga dalam hal ini dilakukan batasan masalah yang diteliti yaitu perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets (ROA)* dan *leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding* perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding* perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *net working capital* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut.

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan pengetahuan dan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian kembali.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi objek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, pengetahuan, dan informasi mengenai hasil menguji variabel variabel yang mempengaruhi *cash holding* perusahaan agar nantinya dapat menjadi acuan

dan masukan bagi perusahaan dalam mengelola *cash holdingnya* dengan baik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti di bidang akuntansi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori, kutipan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengujian hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan sumber data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum objek dan lokasi penelitian, analisa data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran mengenai pokok permasalahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian. Berikut Teori dasar dari penulisan skripsi ini.

2.1.1 *Trade-off Theory*

Menurut Wulandari & Setiawan (2019) *Trade-off theory* menyatakan bahwa perusahaan membandingkan biaya marginal dengan manfaat marginal dari pemegang aset likuid untuk menetapkan tingkat kas yang optimal. Biaya *opportunity cost* dari modal diinvestasikan pada aset likuid merupakan biaya memegang kas, sedangkan manfaat memegang kas yaitu memperlonggar kebijakan investasi, mengurangi eksposur *financial distress* dan memindahkan biaya yang dibutuhkan untuk tambahan dana eksternal (*cost of debt*) (Wulandari & Setiawan, 2019).

Menurut Marfuah & Zulhilmi (2015) *Trade off theory* menyatakan bahwa *cash holding* perusahaan dijalankan dengan memperhatikan batasan antara biaya dan manfaat (*cost and benefit*) yang didapatkan dalam menahan kas. Pengelolaan *cash holding* secara optimal dengan konsisten merupakan keputusan yang tepat dalam memaksimalkan nilai perusahaan

2.1.2 *Pecking Order Theory*

Menurut Fahmi (2017) *pecking order theory* menyatakan perusahaan mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual tanah, gedung, peralatan yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk menjual dan menerbitkan saham di pasar modal serta dana yang berasal dari laba ditahan.

Perusahaan melakukan kebijakan *pecking order theory* dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak lebih jauh perusahaan akan mengalami kekurangan aset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas baik yang sedang dilaksanakan maupun di masa yang akan mendatang (Fahmi, 2017).

Menurut Wulandari & Setiawan (2019) *pecking order theory* menyatakan bahwa struktur modal perusahaan merupakan konsekuensi langsung dari kebutuhan investasi, profitabilitas, dan kebijakan pembayaran dalam mengakses pasar modal. Sumber sumber pembiayaan perusahaan berasal dari menerbitkan utang, pembiayaan internal, dan menerbitkan ekuitas baru. Pembiayaan internal (laba yang ditahan) diutamakan oleh perusahaan karena pembiayaan ini tidak berisiko dan murah. Perusahaan akan menggunakan pembiayaan eksternal yaitu dengan menerbitkan utang apabila pembiayaan internal tidak dapat mencukupi kebutuhan dana perusahaan. Menerbitkan ekuitas baru merupakan langkah yang diambil perusahaan apabila perusahaan memiliki hutang yang terlalu besar.

2.1.3 Cash Holding

Kas merupakan salah satu bentuk dana yang berguna sebagai sumber kegiatan perusahaan. Selain itu, dana tersebut merupakan bagian dari aset lancar yang paling likuid. Kegiatan pendanaan yang terjadi pada kas perusahaan tidak hanya untuk kegiatan operasional yang telah direncanakan, namun juga sebagai kas yang ditahan (*cash holding*). Tujuan menahan dana kas adalah untuk mensejahterakan pemilik dana serta dapat digunakan sebagai dana investasi agar memperoleh keuntungan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

2.1.3.1 Pengertian Cash Holding

Menurut Simanjuntak & Wahyudi (2017) *cash holding* dapat diartikan sebagai kas yang dipegang atau tersedia di perusahaan untuk kebutuhan investasi dan didistribusikan kepada investor dalam bentuk aset fisik. Oleh sebab itu, *cash holding* dapat dengan mudah dikonversikan dalam bentuk uang tunai atau kas. Untuk melindungi perusahaan dari kekurangan uang tunai, perusahaan dapat mengambil kebijakan dengan cara memegang uang tunai tersebut (Arfan et al., 2017). Semua pengeluaran yang terjadi di perusahaan memerlukan uang yang siap digunakan baik untuk investasi jangka pendek maupun jangka panjang, oleh sebab itu kas perusahaan dapat dianggap sebagai salah satu aset perusahaan yang paling vital.

Menurut Wulandari & Setiawan (2019) *cash holding* merupakan sejumlah kas yang dimiliki dan diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, dan lainnya.

Menurut Tanady & Dermawan (2021) *cash holding* adalah uang tunai yang dikategorikan kedalam aktiva lancar. Perusahaan harus menjaga *cash holding* yang

optimal agar tidak mengalami kekurangan atau kelebihan, dan harus disediakan dalam jumlah yang telah ditetapkan.

Menurut Marfuah & Zulhilmi (2015) seorang manajer keuangan harus mengambil keputusan untuk menentukan tingkat *cash holding* perusahaan. Ketika perusahaan mendapatkan arus kas masuk maka manajer harus mengambil keputusan apakah akan melakukan pembelian saham kembali, membagikan dividen kepada pemegang saham, menyimpan untuk keperluan perusahaan di masa yang akan mendatang atau melakukan investasi.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *cash holding* merupakan kas yang dipegang oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan didistribusikan kepada investor untuk kebutuhan investasi agar menarik perhatian investor.

$$\text{cash holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Marfuah & Zulhilmi (2015)

2.1.3.2 Motif Cash Holding

Menurut Wulandari & Setiawan (2019) terdapat 3 motif yang harus diperhatikan manajer keuangan untuk membuat keputusan penggunaan *cash holding*, antara lain :

1. Motif transaksi (*transaction motive*)

Motif transaksi dimaksudkan bahwa perusahaan memegang atau menahan kas atas dasar untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan upah, biaya administrasi,

pembayaran pajak, dsb. Kas ditahan dalam perusahaan juga dibutuhkan untuk memenuhi arus kas masuk dan arus kas keluar jangka pendek.

2. Motif berjaga-jaga (*precaution Motive*)

Motif berjaga jaga dimaksudkan bahwa perusahaan menahan kas untuk mempersiapkan membayar kewajiban masa depan dimana kewajiban tersebut tidak dapat diprediksi oleh perusahaan sehingga mereka harus mengantisipasi kejadian tak terduga tersebut. Kondisi makro ekonomi seperti ini membutuhkan *cash holding* untuk mengantisipasi kejadian tak terduga tersebut, karena kondisi ini mengakibatkan naiknya nilai tukar yang dapat mempengaruhi hutang perusahaan.

3. Motif spekulasi (*speculation motive*)

Motif spekulasi menggambarkan perusahaan melakukan investasi baru yang dianggap dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang dengan menggunakan kas.

4. *Arbitrage motive*

Motif ini dimaksudkan bahwa perusahaan menahan kas untuk memperoleh keuntungan dari perbedaan kebijakan antar negara seperti perbedaan tingkat suku bunga pada pasar modal domestik dan asing. Perusahaan dapat memperoleh bunga yang lebih rendah dengan mengambil dana dari pasar modal asing kemudian memindahkan dana tersebut ke pasar modal domestic untuk memperoleh tingkat bunga yang lebih tinggi.

2.1.3.3 Manfaat *Cash Holding*

Menurut Wetson & Copeland (2012), manfaat menahan kas (*cash holding*) antara lain :

1. Untuk memanfaatkan potongan harga dalam pembelian barang, perusahaan perlu memiliki jumlah kas. Para pemasok sering kali menawarkan potongan harga kepada pelanggan apabila dapat membayar tagihan lebih cepat. Sehingga dengan adanya *cash holding* perusahaan dapat membayar tagihan tersebut selama waktu potongan harga tersebut masih berlaku.
2. Perusahaan mempunyai uang kas untuk keadaan darurat seperti kebakaran, pemogokan, dan berjaga-jaga terhadap penurunan musim.
3. Uang kas yang dipegang juga berguna untuk memanfaatkan peluang bisnis yang menguntungkan, seperti tawaran istimewa dari pemasok.

2.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holding*

menurut (Arifin, 2018) beberapa faktor yang mempengaruhi *cash holding* antara lain :

1. Penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa. Apabila perusahaan melakukan penjualan barang baik secara kredit maupun tunai, bila dilakukan secara tunai maka akan mempengaruhi jumlah kas yang tersedia di perusahaan. Akan tetapi bila dilakukan secara kredit, maka perubahan kas terjadi untuk beberapa saat kedepan.
2. Pembayaran biaya-biaya operasional. Hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan seperti

membayar gaji, pajak, listrik, dan lainnya yang tentunya mengakibatkan kas yang dipegang perusahaan akan berkurang.

3. Pengeluaran untuk investasi. Hal ini dilakukan apabila perusahaan ingin melakukan penambahan kapasitas produksi seperti pembangunan gedung.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Pranjoto (2013) profitabilitas dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan membandingkan laba dengan modal yang digunakan. Rasio profitabilitas digunakan untuk membantu investor dalam perhitungan laba serta mengetahui seberapa banyak dividen yang dibayarkan dan seberapa banyak yang diinvestasikan kembali.

Menurut Saputri & Kuswardono (2019) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memperoleh keuntungan (*profit*) dengan menilai kemampuan perusahaan. Tingkat efektivitas suatu perusahaan dapat digambarkan melalui profitabilitas.

Menurut Putra & Sudirgo (2021) profitabilitas merupakan penggunaan aset perusahaan yang dihasilkan dari biaya dan pendapatan sehingga menjadikan keputusan atau kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya. Jika profitabilitas di perusahaan meningkat maka akan menyebabkan kas juga meningkat, dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dengan memanfaatkan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya memegang uang tunai lebih banyak.

Analisis rasio profitabilitas meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Asset* (ROA) (Pranjoto, 2013). Penelitian ini memfokuskan rasio profitabilitas menggunakan ukuran *Return on Asset* (ROA) sebagai alat ukur pengaruh. ROA dapat diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (Rahman, 2021). Rasio ROA digunakan manajemen perusahaan untuk melihat baik buruknya perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dapat dilihat dari besarnya nilai ROA perusahaan sehingga menghasilkan laba yang lebih besar dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak (Vireyto & Sulasmiyati, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Putra & Sudirgo, 2021

2.1.5 Leverage

Leverage merupakan suatu kondisi dimana perusahaan membeli asetnya secara kredit dengan persepsi bahwa keuntungan dari aset tersebut akan lebih dibandingkan melakukan pinjaman (Simanjuntak & Wahyudi, 2017).

Menurut Putra & Sudirgo (2021) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa aset perusahaan yang dibiayai oleh dana pinjaman

eksternal. Rasio *leverage* yang tinggi menggambarkan pinjaman eksternal yang digunakan untuk membeli aset perusahaan yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi menyebabkan kas yang dipegang perusahaan juga akan tinggi.

Dalam manajemen keuangan *leverage* dapat dibagi menjadi dua yaitu *financial leverage* dan *operating leverage*. *Financial leverage* digunakan perusahaan untuk meminjam dana melalui penerbitan sekuritas pendapatan tetap seperti obligasi dan utang jangka pendek, sedangkan *operating leverage* digunakan perusahaan untuk melakukan pengembalian (*return*) dan meningkatkan arus kas (Riswan & Kesuma, 2014). Biasanya peningkatan profitabilitas perusahaan dapat menggunakan *leverage*. Apabila pendapatan perusahaan lebih tinggi maka *leverage* dapat dikatakan untung dengan menggunakan dana pinjaman dibandingkan menggunakan biaya pendanaan (Indraswari & Tenaya, 2016). Hasil operasional akan semakin meningkat dikarenakan nilai aset perusahaan yang semakin besar, apabila hasil operasi perusahaan semakin besar, maka akan menambah kepercayaan pihak eksternal (kreditur) terhadap perusahaan, dan proporsi utang akan lebih besar dibandingkan modal sendiri (Yuliana & Yuyetta, 2017). Besarnya nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan akan menjamin keyakinan dari pihak eksternal (kreditur) terhadap dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan (Yuliana & Yuyetta, 2017). Menurut (Riswan & Kesuma, 2014) pengukuran *leverage* terbagi menjadi dua, yaitu *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada penelitian ini memfokuskan menggunakan pengukuran *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang dapat diperoleh dari total debt dibagi dengan total aset perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pembelian aset secara kredit.

$$DAR = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Saputri & Kuswardono, 2019

2.1.6 *Net Working Capital*

Menurut Wulandari & Setiawan (2019) *net working capital* atau modal kerja bersih merupakan bagian dari aset lancar yang tidak membutuhkan likuiditas dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada saat membutuhkan modal kerja bersih untuk kegiatan operasional, perusahaan dapat dengan mudah menglikuidasi karena modal kerja bersih merupakan pengganti uang tunai.

Salah satu faktor penting dalam menentukan kebijakan *cash holding* adalah modal kerja bersih. Apabila modal bersih di suatu perusahaan tinggi, maka kas yang dipegang oleh perusahaan juga semakin tinggi. Perusahaan dengan modal kerja bersih yang tinggi, maka akan meningkatkan saldo kas perusahaan karena dalam mempertahankan kegiatan operasional, perusahaan dapat menggunakan modal kerja bersih tanpa perlu mengganggu pendapatan yang didapat dari kegiatan penjualan (Putra & Sudirgo, 2021).

Perusahaan memerlukan modal kerja bersih (*net working capital*) untuk mengetahui dan melihat perencanaan kasnya karena dengan adanya rasio ini perusahaan dapat mengetahui seberapa baik manajemen kasnya dan memastikan agar nilai *net working capital* dapat berjalan dengan efektif (Booth et al., 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perencanaan kas yang dapat menggambarkan baik buruknya manajemen kas yang dijalankan oleh perusahaan.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Marfuah & Zulhilmi, 2015

2.1.7 Growth Opportunity

Menurut Tanady & Dermawan (2021) *growth opportunity* adalah perubahan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk pertumbuhan masa depan. Tingkat *leverage* yang digunakan perusahaan berhubungan dengan *growth opportunity*. Perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* akan mengakibatkan pembiayaan eksternal menjadi lebih mahal karena biasanya memiliki *informational disadvantage*. *Growth opportunity* memiliki *nature intangible* yang menyebabkan *financial distress cost* menjadi lebih tinggi dan nilainya cepat hilang saat terjadi *financial distress* (Marfuah & Zulhilmi, 2015).

Perusahaan dengan tingkat *growth opportunity* tinggi dapat mencegah *financial distress* dengan menggunakan aset likuid (seperti kas) sebagai asuransi untuk mengambil kesempatan investasi pada saat pembiayaan eksternal mahal. Sesuai dengan *pecking order theory*, maka perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi akan mendorong perusahaan tersebut untuk membuat kebijakan dengan memilih kas yang tinggi untuk membiayai kesempatan berinvestasi (Marfuah & Zulhilmi, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *growth opportunity* diartikan sebagai rasio yang menggambarkan perubahan total aktiva sebagai pendorong perusahaan membuat keputusan atau kebijakan untuk berinvestasi di masa mendatang.

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Penjualan } T - \text{Penjualan } T - 1}{\text{Penjualan } T - 1}$$

Sumber : William & Fauzi, 2013

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan antara Profitabilitas dengan *Cash Holding*

Salah satu rasio keuangan yang sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat menggunakan beberapa macam alat ukur (Pranjoto, 2013). Namun, fokus pada penelitian ini adalah menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA). Tingginya nilai ROA mengindikasikan bahwa perusahaan mengelola laba secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan akan dengan mudah menarik perhatian investor untuk berinvestasi (Riadi, 2017). Semakin bertambah nilai laba ditahan pada posisi aktiva neraca keuangan perusahaan, maka akan meningkatkan jumlah kas perusahaan tersebut. Dengan adanya peningkatan nilai ROA pada perusahaan maka jumlah kas perusahaan juga ikut meningkat dan artinya perusahaan dapat memanfaatkan dana internal yang didapat dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba kembali. Maka akan terjadi pengaruh yang signifikan positif antara variabel profitabilitas yang diproksi dengan ROA terhadap *cash holding*.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ogundipe et al (2012) dan (Simanjuntak & Wahyudi, 2017).

2.2.2 Hubungan antara *Leverage* dengan *Cash Holding*

Perusahaan menggunakan rasio *leverage* untuk melihat kemampuannya dalam menggunakan aset atau dananya. Fokus dalam penelitian ini adalah menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio DAR digunakan untuk menunjukkan beberapa aset yang dibelanjakan perusahaan dengan utang (Kamal, 2016). *Leverage* dapat dikatakan tinggi apabila laba yang didapatkan dari penggunaan dana pinjaman lebih besar daripada penggunaan biaya pendanaan (Indraswari & Tenaya, 2016). Jika perusahaan mendapatkan profit atas utang investasi, maka nantinya akan menambah kepercayaan kreditur atau pihak eksternal terhadap perusahaan, dengan demikian porsi hutang akan lebih besar dibandingkan modal perusahaan sendiri (Yuliana & Yuyetta, 2017). Pernyataan tersebut berbanding lurus dengan *trade-off theory*, yang dimana perusahaan dengan utang yang tinggi akan menyebabkan terjadinya penghematan pajak dan artinya *marginal benefit* perusahaan akan lebih tinggi daripada *marginal cost* sekaligus mengurangi terjadinya *financial distress*, sehingga perusahaan dengan *trade-off theory* dapat mencapai *cash holding* yang optimal (Ogundipe et al., 2012). Perusahaan biasanya menerbitkan utang baru untuk melihat peluang investasi agar menguntungkan perusahaan serta tidak memegang kas dalam jumlah yang banyak (Shabbir et al., 2016). Tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan kas yang tersedia akan berkurang dikarenakan perusahaan menggunakan dananya untuk

membayar pokok pinjaman beserta bunganya (Najema & Asma, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, akan ada pengaruh yang signifikan negatif antara *leverage* yang menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *cash holding*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shabbir et al (2016) dan Najema & Asma (2019)

2.2.3 Hubungan antara *Net Working Capital* dengan *Cash Holding*

Net working capital adalah aktiva lancar yang disediakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya tanpa menggunakan likuiditas perusahaan. *net working capital* harus dijaga agar tetap berada pada titik yang optimal karena *net working capital* adalah kas yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari perusahaan (Sanjaya & Widiasmara, 2019).

Jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan meningkat apabila nilai *net working capital* semakin meningkat. Sebaliknya jika nilai *net working capital* rendah maka jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan juga rendah atau sedikit. Dari pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh William & Fauzi (2013) dan Marfuah & Zuhilmi (2015) yang menyatakan *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *net working capital* maka kebijakan untuk menahan kas (*cash holding*) juga akan semakin tinggi.

2.2.4 Hubungan antara *Growth Opportunity* dengan *Cash Holding*

Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi cenderung akan mengeluarkan dana untuk investasi menggunakan modal sendiri agar terhindar dari *underinvestment* yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan (Indasari & Yadnyana, 2018)

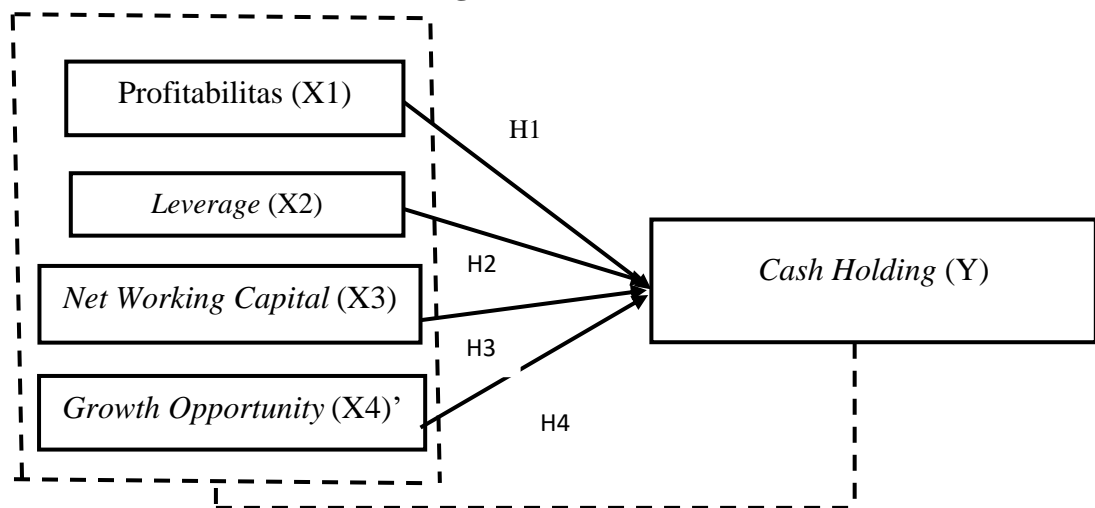
Cash holding yang optimal dapat terjadi dari mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan didapatkan oleh perusahaan dari memegang kas tersebut. Artinya, jika manfaat yang didapatkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dari memegang kas maka perusahaan akan menahan kas dalam jumlah yang banyak. Perusahaan dengan tingkat *growth opportunity* yang tinggi akan menahan jumlah kas yang besar untuk membiayai pertumbuhan karena manfaat yang diperoleh oleh perusahaan lebih besar daripada biaya yang ditimbulkan. dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding* karena semakin tinggi *growth opportunity* maka akan mendorong perusahaan untuk menahan kas lebih banyak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah & Zulhilmi (2015) dan William & Fauzi (2013)

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Rumengan (2015) kerangka pikir merupakan dasar teori yang telah melalui observasi, sintesa teori berdasarkan fakta, serta telaah kepustakaan, maka dari itu kerangka teori ini akan membuat pengaruh/hubungan/komparatif antara variabel yang terlibat dalam penelitian berdasarkan teori utama, teori pendukung,

konsep dasar atau dalil penelitian serta menjelaskan secara tepat dan jelas keterkaitan antara variabel yang terjalin, disamping itu juga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan yang ada serta alur logika hubungan antar variabel yang terjalin sehingga akan relevan dengan masalah yang diteliti. Gambaran hubungan hubungan dari variabel independen dan dependen dibuat melalui kerangka pemikiran.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : penulis 2021

Keterangan :

- > : Berpengaruh secara parsial
-> : Berpengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan praduga sementara terhadap rumusan masalah yang didapatkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.

Hipotesis biasa disebut dugaan sementara karena baru dimulai dari teori-teori bukan berdasarkan fakta yang didapatkan pada saat penelitian di lapangan.

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *cash holding*.

H2 : Diduga *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *cash holding*.

H3 : Diduga *net working capital* berpengaruh secara parsial terhadap *cash holding*.

H4 : Diduga *growth opportunity* berpengaruh secara parsial terhadap *cash holding*.

H5 : Diduga profitabilitas, *leverage*, *net working capital*, dan *growth opportunity* berpengaruh secara simultan terhadap *cash holding*.

2.5 Penelitian Terdahulu

Cash holding adalah kas yang tersedia untuk digunakan dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian mengenai *cash holding* sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan objek penelitian yang berbeda-beda. Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penulis mengenai profitabilitas, *leverage*, *net working capital* dan *growth opportunity* terhadap kebijakan *cash holding*, berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca, diantaranya :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017) (Saputri & Kuswardono, 2019)	Independen : Profitabilitas, <i>Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity</i> Dependen : <i>cash holdings</i>	Profitabilitas dan <i>firm size</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>cash holding</i> perusahaan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat <i>cash holding</i> . <i>Growth opportunity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> perusahaan
2	Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Cash Holding</i> Perusahaan (Simanjuntak & Wahyudi, 2017)	Independen : profitabilitas, <i>firm size, net working capital, dan growth opportunity</i> dependen : <i>cash holding</i>	Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> perusahaan <i>Net working capital</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> <i>Firm size, leverage, dan growth</i>

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			<i>opportunity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>cash holding</i>
3	Pengaruh <i>Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, dan Leverage</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> Perusahaan (Marfuah & Zuhilmi, 2015)	Independen : <i>Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, dan Leverage</i> Dependen : <i>cash holding</i>	<i>Growth opportunity</i> dan <i>net working capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> <i>Cash conversion cycle</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> .
4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Cash Holding</i> Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018 (Putra & Sudirgo, 2021)	Independen : <i>profitabilitas, leverage, net working capital, growth opportunity</i> dependen : <i>cash holding</i>	Seluruh variabel independen yaitu <i>profitabilitas, leverage, net working capital, growth opportunity</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>cash holding</i> perusahaan.
5	<i>Derteminants of Corporate Cash Holding in Pakistan</i> (Shabbir et al., 2016)	Independen : <i>cash flow, leverage, liquidity, cash flow volatility,</i>	<i>Cash flow, debt structure, cash flow volatility, profitability, growth opportunities,</i>

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>profitability, growth opportunities, firm size, debt maturity, dan deviden.</i> <i>dependen : cash holding.</i>	<i>firm size dan deviden payout</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding.</i> <i>Liquidity dan leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding.</i>

Sumber : Data yang diolah penulis 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data berbentuk angka atau yang biasa disebut data kuantitatif yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen antara lain profitabilitas, *leverage*, *net working capital* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding*.

Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti literatur, buku-buku dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder pada penelitian ini menggunakan laporan

keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2020 yang diambil dari situs www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Studi Kepustakaan

Menurut (Sugiyono, 2015) metode kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi pustaka dapat dilakukan dengan mencari berbagai literatur tentang berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian. Dalam metode ini penulis mengumpulkan dengan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal dan bahan bacaan referensi lainnya.

3.3.2 Dokumentasi

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berisi catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya karya

monumental dari seseorang yang membuat hasil penelitian ini semakin kredibel apabila didukung dengan dokumen tersebut. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id periode tahun 2018-2020.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Secara umum populasi penelitian adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti atau sekumpulan subjek yang memiliki ciri berupa karakteristik yang sama dan nantinya akan menjadi bahan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) populasi mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dipahami serta kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Suharsimi (2013) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2010. Adapun jumlah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar dari tahun 2018-2020 adalah sebanyak 79 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi untuk menjadi bahan suatu penelitian dengan harapan dapat menjadi perwakilan dari populasi. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari populasi yang ingin

diteliti. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dari tahun 2018-2020.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2018-2020.

Tabel 3.1
Pemilihan Kriteria Sampel melalui *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	79
2	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dari tahun 2018-2020	(32)
3	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2018-2020	(28)
	Jumlah sampel	19
	Jumlah sampel x 3 tahun pengamatan	57

Sumber : Data yang diolah penulis 2021

Jadi, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 19 perusahaan. Sehingga jumlah sampel selama periode penelitian adalah 19 perusahaan x 3 tahun = 57 sampel.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CITY	Natura City Developments Tbk.
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.
6	DILD	Intiland Development Tbk.
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
11	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
12	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
13	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk.
14	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.
15	PPRO	PP Properti Tbk.
16	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
17	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
18	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
19	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber : Data yang diolah dari BEI tahun 2021

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Indriantoro & Supomo (2013) definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan dari tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya.

3.5.1 Variabel Dependen (X)

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, maka dari itu juga sering disebut sebagai variabel terpengaruh atau dipengaruhi. Penelitian ini menggunakan *cash holding* sebagai variabel dependen. *Cash holding* (Y) diartikan sebagai kas yang ada di perusahaan untuk kebutuhan investasi pada aset fisik dan dibagikan kepada investor (Ali et al., 2020).

3.5.2 Variabel Independen (Y)

Variabel independent atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel yang lain (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel prediktor, antecedent, atau stimulus. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X1)

Menurut Putra & Sudirgo (2021) profitabilitas merupakan hasil dari hubungan antara biaya dan pendapatan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat

pengambilan keputusan dan kebijakan untuk menjalankan aktivitas produksi perusahaan. Profitabilitas berbanding lurus dengan peningkatan kas, apabila profitabilitas meningkat maka kas juga ikut meningkat. Perusahaan cenderung memegang uang tunai lebih banyak dikarenakan profitabilitas yang tinggi.

2. *Leverage (X2)*

Menurut Tanady & Dermawan (2021) *leverage* merupakan kondisi dimana perusahaan membayar atau membeli asetnya secara utang. Salah satu alternatif yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan adalah secara utang. Perusahaan membeli aset atau berinvestasi secara utang diharapkan hasil dari pembelian aset atau investasi tersebut dapat menutup hutang yang ada dan juga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

3. *Net Working Capital (X3)*

Menurut Simanjuntak & Wahyudi (2017) *net working capital* atau modal kerja bersih adalah jumlah harta lancar dikurangi dengan hutang lancar.

4. *Growth Opportunity (X4)*

Menurut William & Fauzi (2013) *growth opportunity* adalah suatu perpaduan antara kemungkinan akan peluang investasi di masa depan dengan aktiva nyata yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pada umumnya suatu perusahaan menginginkan tersedianya kas untuk memenuhi kebutuhan akan proyek-proyek investasi yang menguntungkan di masa mendatang. Melalui alasan ini, maka dapat dikatakan bahwa memiliki aset dalam bentuk liquid akan lebih menguntungkan untuk perusahaan yang memiliki peluang investasi dikarenakan masalah keuangan yang dihadapinya.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yang artinya penelitian ini menggunakan teknik statistik dalam menganalisis data berupa angka, baik itu berupa hasil dari pengukuran maupun perubahan dari data kualitatif menjadi data kuantitatif. Langkah-langkah teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh atau didapatkan kemudian dimasukkan kedalam rumus yang akan diteliti.

Pada penelitian ini dilakukan pengolahan data yang bersumber dari data sekunder, terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, meliputi :

1. Profitabilitas (X1)

Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan ROA mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk kedepannya. Perusahaan dengan ROA yang tinggi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Putra & Sudirgo (2021) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Leverage (X2)

Rumus yang digunakan untuk mengukur *leverage* mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Saputri & Kuswardono (2019), Hermawan et .al (2019), Simanjuntak & Wahyudi (2017) adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Net Working Capital (X3)*

Rumus yang digunakan untuk mengukur *net working capital* atau modal kerja bersih yaitu dengan menggunakan rasio *net working capital to asset ratio* mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Marfuah & Zulhilmi (2015), William & Fauzi (2013) adalah sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Current Assets = Aktiva Lancar

Current Liabilities = Hutang Lancar

4. *Growth Opportunity (X4)*

Rumus yang digunakan untuk mengukur *growth opportunity* atau peluang pertumbuhan mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Marfuah & Zulhilmi (2015) dan William & Fauzi (2013) adalah sebagai berikut :

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Penjualan } T - \text{Penjualan } T - 1}{\text{Penjualan } T - 1}$$

Keterangan :

Penjualan T = Penjualan Tahun Berjalan

Penjualan T-1 = Penjualan Tahun Sebelumnya

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data penelitian yang telah diperoleh. Tujuan dari analisis data tersebut yaitu untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana serta memudahkan pembaca untuk memahami data yang ada. Adapun alat yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan program komputer Eviews 9. Output yang berasal dari Eviews kemudian nantinya akan dianalisa dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, *net working capital* dan *growth opportunity* terhadap variabel dependennya, yaitu *cash holding*. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara melakukan pendeskripsian atau melakukan penggambaran terhadap data yang dikumpulkan dan tidak memiliki maksud dalam membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Statistik deskriptif merupakan suatu cara yang ada kaitannya dengan pengumpulan serta penyajian suatu kelompok data sehingga nantinya akan diberikan informasi yang berguna. Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian khususnya tentang *mean* (rata-rata) dan *standar deviation* (deviasi standar). Menjumlahkan semua data lalu dibagi dengan banyaknya data merupakan pengertian dari *mean*

(rata-rata). Untuk data kuantitatif, *mean* sering digunakan untuk pengukuran nilai sentral dari suatu distribusi data. Sedangkan ukuran penyimpangan yang didapat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan rata-ratanya merupakan pengertian dari *standar deviation* atau deviasi standar (Aluy et al., 2017)

3.7.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

1. *Common Effect Model* (CEM)

Analisis *Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan cara menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameternya. OLS merupakan salah satu uji populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linear (Amaliah & Darnah, 2020).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya dengan menggunakan variabel dummy (Amaliah & Darnah, 2020).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model memandang bahwa ketidaklengkapan dari informasi data dari setiap periode sebagai bagian dari gangguan, melalui metode *Generalized Least Square* (GLS). Keuntungan menggunakan pendekatan ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas (Sunengsih, 2009).

Adapun Langkah-langkah dalam melakukan pemilihan Model Data Panel adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Model Estimasi antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect dengan Common Effect (Utami & Darmawan, 2018). Hipotesis dalam Uji Chow adalah:

H0: *Common Effect Model* (Prob > 0,05)

H1 : *Fixed Effect Model* (Prob < 0,05)

Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan yaitu *Common Effect Model*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan pengujian akan berlanjut ke Uji Hausman

2. Penentuan Model Estimasi antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan Uji Hausman

Uji hausman untuk menentukan atau memilih regresi mana yang terbaik yang akan digunakan *fixed effect model* atau *random effect model* (Utami & Darmawan, 2018). Hipotesis dalam uji Hausman adalah :

H0 : *Random Effect Model* (Prob > 0,05)

H1 : *Fixed Effect Model* (Prob < 0,05)

Jika hasil uji Hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *Random Effect*. Akan tetapi, jika

hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

3. Penentuan Model Estimasi antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dengan Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji ini untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect*.

Hipotesis dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah (Hidayat et al., 2018) :

H0 : *Common Effect Model* (Prob > 0,05)

H1 : *Random Effect Model* (Prob < 0,05)

Jika dari hasil LM tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *Common Effect*. Jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Random Effect*.

3.7.3. Analisis Regresi Berganda Data Panel

Linear berganda bertujuan melihat mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Fungsi dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif serta dapat memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Biasanya data yang digunakan berskala interval atau rasio (Antonov & Rahman, 2015). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

profitabilitas, *leverage*, *net working capital*, *growth opportunity* terhadap *cash holding*. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Cash Holding*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = *Leverage*

X₃ = *Net working capital*

X₄ = *Growth opportunity*

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear disebut model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang lebih dikenal dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu residual berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi (Priyastama, 2017)

3.7.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Menurut Priyatno (2017) pada model regresi menggunakan uji normalitas untuk mengetahui dan menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi pada saat menguji sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk melihat penyebaran data menggunakan metode uji normalitas pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas-normalitas. Apabila data tidak mengikuti arah diagonal atau menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.4.2.Uji Multikolinearitas

Menurut Haryanto (2013) dengan adanya uji asumsi multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Jika suatu model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas atau bisa dikatakan tidak terdapat korelasi antara variabel independennya barulah bisa dikatakan baik. Suatu model regresi dapat dikategorikan dalam bebas dari masalah multikolinearitas itu adalah jika korelasi antara variabel independennya mendekati angka 0,5.

3.7.4.3.Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji

glejser, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi *spearman's rho*.

Model ini dilakukan dengan cara melibatkan grafik *scatterplots* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

3.7.4.4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2017) keadaan dimana model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode sebelumnya dengan residual pada periode disebut dengan autokorelasi. Jika tidak terdapat masalah autokorelasi maka model regresi dapat dikatakan baik. Metode pengujian menggunakan uji *dorbin watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $d < dL$ atau $DW > (4-dL)$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi korelasi
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
3. Jika d terletak antara DL dan DU atau antara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti..

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan t test dan seluruh analisis data menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji

apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menentukan taraf signifikan adalah 0,05.

Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka hipotesis akan diterima sedangkan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai $Sig > 0,05$ maka hipotesis akan ditolak atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2017) uji Bersama sama atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sunyoto (2011) penggunaan koefisien determinasi ini adalah agar dapat mengetahui persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin tinggi. Hal ini dikarenakan jika R^2 nya semakin besar. Begitupun sebaliknya, jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. M., Nopiyanti. A., & Kirana. D. J. (2020). Derteminan Cash Holding pada Perusahaan Property dan Real Estate Terdaftar di BEI. *Business Management. Economic. and Accounting National Seminar. 1*(1). 1059–1076.
- Aluy. C. A., Tulung. J. E., & Tasik. H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi. Manajemen. Bisnis Dan Akuntansi. 5*(2). 821–828.
- Arfan. M., Basri. H., Handayani. R., Shabri. M., Fahlevi. H., & Dianah. A. (2017). Determinants of Cash Holding of Listed Manufacturing Companies in The Indonesian Stock Exchange. *DLSU Business and Economics Review. 26*(2). 1–12.
- Amaliah, E. N., & Darnah, S. (2020). *Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM)*. 106–115.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Booth. L., Cleary. S., & Drake. P. (2014). *Corporate Finance. John Willey and Sins. Inc.. Jefferson City. USA*.
- Chandra. A. F. (2017). Company Size. Profitability. Tangibilitas. Free Cash Flow. And Growth Opportunity That Affect The Capital Structure In Manufacturing Company. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirusahaan*.
- Fahmi. I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). Alfabeta.
- Gewati. M. (2019). *Alasan Pemerintah Jokowi-JK Fokus Bangun Infrastruktur*. Kompas.Com.
<https://money.kompas.com/read/2019/03/26/084500826/alasan-pemerintah-jokowi-jk-fokus-bangun-infrastruktur>
- Ghozali. I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati. N.-. (2020). Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Dengan Net Working Capital. Capital Expenditure. Cash Conversion Cycle. Cash Flow. dan Growth Opportunity yang Dapat Mempengaruhi Cash Holding. *Business Management Analysis Journal (BMAJ). 3*(2). 85–111.
<https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i2.5184>

- Hermawan. S., Dan. W., & Bangun. N. (2019). Pengaruh Arus Kas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal Manajemen*. 1(2). 495–504.
- Hidayat, M. J., Hadi, A. F., & Anggraeni, D. (2018). Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Jawa Timur Tahun 2006-2015. *Majalah Ilmiah Matematika Dan Statistika*, 18(2), 69.
- Indraswari. I. G. A. P., & Tenaya. G. A. I. (2016). Pengaruh Leverage, Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan pada Perataan Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(1). 482–510.
- Indriantoro. N., & Supomo. B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Cetakan keenam*. BPFE.
- Kurniawan. A. W., & Puspitaningtyas. Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pandiva Buku* (Vol. 4. Issue 4). Pandiva Buku.
- Marfuah. & Zulhilmi. A. (2015). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Leverage terhadap Cash Holding Perusahaan. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*. 5(1). 32. <https://doi.org/10.12928/optimum.v5i1.7819>
- Najema. & Asma. R. (2019). Analisis Pengaruh Current Asset, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Leverage, Market to Book Value dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*. 3(1). 16–26.
- Ogundipe. L. O., Ogundipe. S. E., & Ajao. S. K. (2012). Cash Holding and Firm Characteristics: Evidence From Nigerian Emerging Market. *Journal of Business, Economics & Finance*. 1(2). 45–58.
- Pasopati. G. (2017). *Indonesia jadi Raksasa Ekonomi Terbesar ke-4 Dunia Pada 2050*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170209135244-78-192336/indonesia-jadi-raksasa-ekonomi-terbesar-ke-4-dunia-pada-2050>
- Pranjoto. R. G. H. (2013). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal InFestasi*. 9(1). 61–74.
- Priyastama. R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengelolaan Data dan Analisis Data*. Start Up.
- Priyatno. D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. CV. Andi

Offset.

- Puspita. T. P., Amin. M., & Hariri. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan dalam Perspektif Teori Agensi. *E-Jra. 10*(07). 13–24.
- Putra. Y. H., & Sudirgo. T. (2021). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi. 11*(1). 23–32.
- Rahman. R. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, dan Net Working Capital terhadap Cash Holding dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT. 32*(1). 30–39.
- Riswan, & Kesuma. Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT.Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal AKuntansi & Keuangan. 5*(1). 12–26.
- Rumengan. J. (2015). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Kuantitatif* (Cetakan pe). Citapustaka Media.
- Saputri. E., & Kuswardono. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Management. and Industry (JEMI). 2*(2). 91–104.
- Sari. E. V. (2017). *Jokowi Ramal Indonesia jadi Raksasa Ekonomi Dunia di 2045*. CNN Indonesia.
- Shabbir. M., Haider Hashmi. S., & Mujtaba Chaudhary. G. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings in Pakistan. *International Journal of Organizational Leadership. 5*(1). 50–62.
- Simanjuntak. S. F., & Wahyudi. A. S. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi. 12*(1). 25–41.
- Siti Masrifah. R., Bambang Dwi Wiryanto, & Fauziyah. (2020). Analisis Determinan Tingkat Cash Holding Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR). 1*(1). 524–530.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi. A. (2013). *Prosedur Penelitian*. PT.Rineka Cipta.
- Sunengsih, N., & Jaya, I. G. N. M. (2009). Kajian analisis regresi dengan data panel. *Prodising Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA*, 51–58.
- Sunyoto. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS.
- Tanady. P., & Dermawan. E. S. (2021). Pengaruh Leverage, Firm Size, Profitability Dan Growth Oppurtunity Terhadap Corporate Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 3(1). 348–356.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218.
- Vireyto. N., & Sulasmiyati. S. (2016). Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 51(1). 75–82.
- Wetson. J. F., & Copeland. T. E. (2012). *Manajemen Keuangan* (Jakarta). Binarupa Aksara.
- William. & Fauzi. S. (2013). Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holdings Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. 1(2). 14877.
- Wulandari. E. A., & Setiawan. M. A. (2019). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Dividend Payout terhadap Cash Holding. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 1(3). 1259–1274.
- Yuliana. L., & Yuyetta. E. N. A. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Leverage Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*. 6(3). 1–1

Curriculum Vitae



I. DATA PRIBADI

Nama : Rima Indah Puspita
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 29 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Berek Motor, gang Rahayu, No. 45
Agama : Islam
Email : ixesmp2.rima@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Institusi	Tahun (masuk-lulus)
SD	SD Negeri 003 Bintang Timur	2006-2012
SLTP	SMP Negeri 2 Bintang Timur	2012-2015
SLTA	SMA Negeri 1 Bintang Timur	2015-2018
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2018-2022